



PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI ANGGOTA KELOMPOK SADAR WISATA DI DESA GESING, KECAMATAN BANJAR, BULELENG, BALI

Gusti Ayu Praminatih^{1*}, I Wayan Kiki Sanjaya², I Wayan Eka Mahendra³

^{1,2,3}Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional
gusti.praminatih@ipb-intl.ac.id*

Article History:

Received: 18-10-2023

Revised: 24-10-2023

Accepted: 25-10-2023

Keywords: Bahasa

Inggris Dasar, Bahasa

Inggris Menengah,

Bahasa Inggris Lanjutan,

Bahasa Inggris Untuk

Tujuan Khusus,

Pariwisata, Kelompok

Sadar Wisata

Abstract: Kompetensi dari sumber daya manusia merupakan ujung tombak bagi perkembangan pariwisata. Upaya peningkatan kompetensi ini hendaknya dilaksanakan secara konsisten khususnya bagi para stakeholder pariwisata seperti anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan masyarakat setempat. Pada umumnya, para anggota Pokdarwis membutuhkan pendampingan secara intensif untuk meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi permasalahan, salah satunya masih minimnya kemampuan penggunaan Bahasa Inggris. Kurangnya kompetensi dalam Bahasa Inggris di kalangan Pokdarwis menjadi permasalahan yang harus segera dicarikan solusinya. Hal ini disebabkan karena Pokdarwis inilah yang akan mengelola, mengemas produk, serta memasarkan potensi-potensi wisata di desanya. Terlebih lagi potensi-potensi wisata di desa-desa di Pulau Bali seringkali identik dan berkaitan erat dengan ritual keagamaan, kearifan lokal, dan kebudayaan setempat. Sehingga Bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh para Pokdarwis tersebut hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka. Dengan demikian, pendampingan Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus tidak hanya membantu memberikan ilmu pengetahuan mengenai bahasa asing, melainkan juga dapat diterapkan sesuai dengan konteks, situasi, latar historis, cerita-cerita, dan nilai-nilai budaya setempat, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas dan taraf hidup anggota Pokdarwis. Untuk mencapai tujuan meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris Pokdarwis tersebut, maka pelatihan Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus dari PkM ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi dari level dasar (basic level), menengah (middle level), hingga lanjutan (upper level). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus ini akan dilaksanakan dengan proses pembelajaran secara tatap muka untuk Pokdarwis Desa Gesing.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu dari tiga pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen di Indonesia. PkM merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat memecahkan persoalan-persoalan yang tengah dihadapi dengan mengedepankan kolaborasi dari berbagai bidang ilmu. Sehingga dengan adanya PkM, masyarakat dapat memperoleh solusi nyata dari permasalahan yang dihadapi. PkM memiliki berbagai skema, salah satunya adalah Program Kemitraan Masyarakat di Institut Pariwisata dan Bisnis

Internasional. Adapun dalam PkM yang diajukan ini, merupakan bentuk dari skema Program Kemitraan Masyarakat yang akan dilaksanakan adalah memberikan pendidikan bagi masyarakat, khususnya di bidang Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus.

PkM serupa memang telah banyak dilaksanakan. Namun demikian, dampak positif dengan diadakannya PkM terdahulu masih belum maksimal dirasakan khususnya oleh masyarakat di Desa Gesing, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali. Desa Gesing merupakan desa yang terletak di dataran tinggi di Kabupaten Buleleng. Desa ini belum berstatus sebagai desa wisata namun sedang mempersiapkan sumber daya manusia untuk masyarakat sadar wisata. Desa ini dikelilingi oleh berbagai potensi alam, budaya, dan produk pertanian serta berlokasi strategis dekat dengan destinasi wisata. Penduduk di Desa Gesing mayoritas berprofesi sebagai petani. Namun, lambat laun, terdapat keinginan dari desa dan juga Pokdarwis untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Gesing sebagai daya tarik wisata. Dengan demikian, program penguatan kompetensi Pokdarwis ini sangat diperlukan mengingat potensi yang dimiliki oleh Desa Gesing sangat kaya yang terdiri dari:

1. Memiliki anggota Pokdarwis yang aktif sebanyak 25 orang.
2. Terdapat 15 villa dan *homestay* yang dikelola oleh warga setempat.
3. Terdapat penyewaan alat transportasi seperti *rent car*, *rent bike*, taksi lokal, kendaraan untuk berwisata petualangan seperti motor trail yang dikelola oleh warga setempat.
4. Memiliki tradisi unik seperti lomba main gasing yang menjadi ciri khas olahraga di desa, pawai obor yang dilaksanakan untuk memperingati HUT Kemerdekaan RI, tradisi *nyakan di rurunge* atau masak di jalan setiap sehari setelah Hari Raya Nyepi, *syukuran* dengan ritual berjalan keliling desa pada sekitar Bulan Desember usai musim panen.
5. Memiliki potensi alam seperti udara yang sejuk dan bersih, jalur *tracking*, dekat dengan Danau Tamblingan, dekat dengan Desa Wisata Munduk, dekat dengan Gunung Sanghyang, memiliki pemandian air panas alami, dan memiliki air terjun.
6. Memiliki potensi produk-produk pertanian yang diunggulkan seperti cengkeh, kopi, kakao, vanili, dan padi sehingga memiliki perkebunan dan persawahan yang elok.
7. Memiliki tempat yang disakralkan dan memiliki cerita historis seperti Pura Perjuangan yang diyakini menjadi tempat persembunyian para pahlawan saat perjuangan melawan penjajah. Pura ini berada dekat dengan sebuah pohon besar berusia ratusan tahun serta memiliki rongga di dalamnya yang diyakini dapat dimasuki oleh para pejuang sehingga tidak dapat terlihat oleh penjajah.

Dengan potensi yang sedemikian besar yang dimiliki oleh Desa Gesing, maka diperlukan upaya untuk memajukan kompetensi sumber daya manusia pengelolanya. Penduduk di Desa Gesing yang mayoritas berprofesi sebagai petani sehingga dapat dikatakan merupakan pemain baru dalam sektor pariwisata. Di satu sisi, pemerintah desa dan Pokdarwis memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Gesing sebagai sumber mata pencaharian baru yang menjanjikan. Oleh sebab itu, maka diperlukan pendampingan yang sifatnya intensif sehingga masyarakat Desa Gesing untuk dapat memaksimalkan kompetensi diri guna menunjang program pengembangan pariwisata. Salah satu program yang ditawarkan melalui PkM berikut adalah Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus.

METODE PELAKSANAAN

Adapun kegiatan PkM yang akan dilaksanakan pada tahun 2023 ini terdiri dari beberapa tahapan yang dipaparkan sebagai berikut: Pertama adalah melaksanakan

observasi dan analisis kebutuhan dari Pokdarwis di Desa Gesing. Mengingat Desa Gesing belum menjadi desa wisata, maka observasi ini penting untuk dilaksanakan untuk mengetahui aspek apa saja yang memiliki urgensi untuk segera diajarkan pada Pokdarwis dalam mempersiapkan diri sebagai desa wisata. Kedua adalah melakukan studi tentang sumber materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan Pokdarwis. Materi berisi sumber-sumber, latihan-latihan, dan pemandu kegiatan praktikum Ketiga adalah observasi ruangan kelas dan penyusunan jadwal kegiatan belajar mengajar. Penyusunan jadwal disesuaikan dengan jadwal kegiatan pelaksanaan PkM.

Keempat adalah memproduksi media pembelajaran yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar anggota Pokdarwis. Kelima adalah inti dari pelaksanaan PkM yaitu proses belajar mengajar Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus yang rencananya akan dilaksanakan dengan durasi pembelajaran selama dua sampai dua setengah jam secara tatap muka. Kegiatan ini diisi dengan ceramah oleh dosen pelaksana PkM, lalu praktik oleh anggota Pokdarwis dengan asistensi dari mahasiswa yang dilibatkan untuk (MBKM). Mahasiswa MBKM akan memperoleh rekognisi konversi SKS dengan potensi SKS yang direkognisi sebesar 4 SKS dengan melaksanakan PkM melalui program hibah kompetitif internal dosen, sehingga dapat memperkuat capaian dan keberhasilan PkM dosen dan *road map* pengabdian program studi. Keenam adalah upaya pengembangan materi Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan Pokdarwis yang mampu menunjang kebudayaan atau *local wisdom* setempat. Ketujuh adalah proses pelaksanaan evaluasi. Pada saat evaluasi maka anggota Pokdarwis dapat mengetahui level Bahasa Inggrisnya yaitu level dasar (*basic level*), level menengah (*middle level*), dan level lanjutan (*upper level*). Evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena akan menunjukkan tingkat keberhasilan PkM yang dilaksanakan serta mempersiapkan rencana PkM kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil PkM ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan dan keterampilan Bahasa Inggris *Basic Level*

Pokdarwis yang ikut serta dalam kegiatan PkM ini telah mempelajari, memahami serta dapat mengimplementasikan mengenai pengetahuan mendasar mengenai Bahasa Inggris seperti huruf, bilangan, arah mata angin, profesi, dan istilah-istilah mendasar yang sejalan dengan Pariwisata dan bermanfaat untuk meningkatkan kecakapan mereka menggunakan Bahasa Inggris.

2. Peningkatan kemampuan dan keterampilan Bahasa Inggris *Middle Level*

Pokdarwis yang ikut serta dalam kegiatan PkM ini telah mempelajari, memahami serta dapat mengimplementasikan mengenai pengetahuan menengah mengenai Bahasa Inggris seperti frasa dan kalimat-kalimat pendek untuk topik yang sejalan dengan Pariwisata dan ada di sekitar mereka seperti menjelaskan bumbu dan makanan tradisional, alat-alat dapur tradisional, mainan tradisional.

3. Peningkatan kemampuan dan keterampilan Bahasa Inggris *Upper Level*

Pokdarwis yang ikut serta dalam kegiatan PkM ini telah mempelajari, memahami serta dapat mengimplementasikan mengenai pengetahuan lanjutan mengenai Bahasa Inggris seperti frasa dan kalimat-kalimat yang lebih panjang untuk topik yang sejalan dengan Pariwisata dan ada di sekitar mereka seperti menjelaskan mengenai keindahan pemandangan alam, jenis-jenis tarian, budaya lokal, dan pura unik yang dimiliki.



Gambar 1. Bapak-Bapak Pokdarwis dan Pengelola Objek Wisata Mengikuti Kelas Bahasa Inggris Dasar (*Basic Level*)



Gambar 2. Dosen Pelaksana PkM Mengajar Ibu-Ibu Pokdarwis dan Pengelola Objek Wisata Mengikuti Kelas Bahasa Inggris Menengah (*Middle Level*)



Gambar 3. Mahasiswa Melaksanakan Asistensi Mengajar Ibu-Ibu Pokdarwis dan Pengelola Objek Wisata Mengikuti Kelas Bahasa Inggris Menengah (*Middle Level*)



Gambar 4. Ibu-Ibu Pokdarwis dan Pengelola Objek Wisata Mengikuti Kelas Bahasa Inggris Lanjutan (*Upper Level*)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tujuan meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris Pokdarwis tersebut, maka pelatihan Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus melalui kompetensi dari level dasar (*basic level*), menengah (*middle level*), hingga lanjutan (*upper level*) telah berhasil diimplementasikan pada Pokdarwis Desa Gesing, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali.

Adapun saran yang diberikan khususnya kepada Pokdarwis, pihak-pihak pemerintahan, dan pengelola *homestay*/objek wisata disarankan dapat terus memotivasi dan aktif mengimplementasikan Bahasa Inggris sehingga dapat mempertahankan kemahiran berbahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Christina, D., Amna, S., & Adha, A. D. (2022). Pelatihan Literasi Bahasa Inggris Pokdarwis Bukit Matoa Dalam Persiapan Menjadi Kampung Wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 267–280. <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- [2] Dian, K., Candra, P., Aryanti, K., Tabanan, K., & Dinas, B. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Guiding Untuk Pokdarwis di Desa Cau Belayu. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIBA)*, 1(1), 228–234.
- [3] Ishak, R. P., & Simanihuruk, M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pokdarwis Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukajadi Bogor. *Academics in Action Journal of Community Empowerment*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.33021/aia.v3i1.1600>
- [4] Kusuma, D. L., Anindhita, W., Sumiati, A., & Widiatmoko, S. (2022). Bahasa Inggris Untuk Komunikasi Budaya dan Wisata. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 149–155.
- [5] LI Rahman, LD Samsumar, A. W. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi Bagi Anggota Pokdarwis Desa Bunut Baik. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi* 1 (2), 303-314, 1(2), 302–314.
- [6] Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2021). Pemberdayaan Pokdarwis Desa Kemloko Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Pelatihan Bahasa Inggris for Tourism. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1), 86–93.